Perpustakaan Unika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Kestabilan Emosi
2. Variabel bebas : Konsep Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang data yang dikumpulkan dan menghindari kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kestabilan Emosi

Kestabilan emosi pada narapidana adalah kemampuan narapidana di dalam mengendalikan emosinya pada saat menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan sehingga narapidana dapat bertindak tepat dan wajar. Kestabilan emosi narapidana di saat menjalani hukuman terbagi dalam beberapa aspek, yaitu: a. Bersifat realistik, mampu mengambil sikap dan keputusan akan suatu hal dengan tepat, b. Menerima diri sendiri dan orang lain seperti apa adanya, c. Mempunyai spontanitas d. Mampu menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak tergantung dengan orang lain, e. Mampu untuk mengungkapkan penilainnya akan suatu situasi dengan objektif, f. Mampu berempati g. Mementingkan nilai-nilai moral dan etika, h. Mempunyai rasa

Perpustakaan Unika

humor, i. Mempunyai kreatifitas j, Senang akan tantangan. Semakin tinggi skor skala, maka semakin tinggi kestabilan emosi narapidana pada saat di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Sebaliknya semakin rendah skor skala, maka semakin rendah kestabilan emosi pada narapidana.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri, baik fisik, psikis, sosial maupun moral yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan dengan orang lain. Konsep diri diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri konsep diri, yaitu : a. memiliki kepercayaan diri, b. penyesuaian sosial, c. dalam bertindak lebih berani dan spontan. d. menerima pujian tanpa rasa malu, e. yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, dan f. merasa setara dengan orang lain. Semakin tinggi skor skala maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki subyek.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari individu yang sifatnya dapat diduga, sedangkan sebagian individu yang diselidiki akan digeneralisaikan yang disebut sampel (Hadi, 1983, h.70). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta sarana, maka dalam penelitian ini tidak semua subyek populasi dikenakan dalam penelitian, yang disebut juga sebagai sampel penelitian. Ciri-ciri populasi penelitian tersebut adalah :

Perpustakaan Unika

a. Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Ambarawa

b. Lamanya hukuman minimal 1 bulan, karena waktu satu bulan belum dianggap cukup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik sampling ini bukanlah suatu teknik sembarang seperti pendapat beberapa orang yang belum mempelajari dasarnya. Teknik ini bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena karena telah diuji dalam praktek. Dalam teknik *simple random sampling* semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta sarana yang penulis miliki, maka dalam penelitian ini tidak semua subyek diteliti, namun hanya sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian yang disebut sebagai sampel penelitian. Sebagian individu dari populasi yang diselidiki disebut sebagai sampel penelitian (Hadi, 1987, h.70). Sampel adalah sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya akan diteliti (Suryabrata, 1990, h.89). Sedangkan menurut Wasito (1990, h.55) Sampel penelitian adalah sebagian dari subjek penelitian yang dapat menggambarkan sifat dari populasi penelitian dan untuk menentukan sampel harus menggunakan teknik-teknik pengambilan sampel yang tepat, agar sampel tersebut dapat menggambarkan sifat populasinya.

Perpustakaan Unika

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang *representative* dilakukan dengan teknik *skala.* Dalam penelitian ini cara yang digunakan oleh penulis adalah memberikan daftar atau sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang yang dalam hal ini disebut responden, dan cara menunjuk juga dilakukan dengan cara tertulis. Daftar cocok, menunjukkan pada namanya, merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat-tempat yang telah disediakan (Arikunto, 1990, h. 134). Pada penelitian ini sampel yang dipakai adalah semua para narapidana laki-laki yang memenuhi kriteria penelitian yang berada di LP Ambarawa.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk membuat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode skala. Angket bertujuan untuk mengungkap identitas dari subyek penelitian, sedangkan metode skala adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Persamaan dari metode angket dan skala ini adalah sama-sama digunakan untuk melaporan identitas dan juga untuk mengukur variabel yang hendak diteliti yang melaporkan keadaan dirinya sendiri atau disebut dengan *self report.*

Berdasarkan atas jawaban atau isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subyek yang akan diselidiki (Suryabrata, 1984, h.15). Bentuk skala yang diinginkan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung, yaitu suatu skala dengan daftar pertanyaan yang diberikan secara langsung

Perpustakaan Unika

kepada individu. Sedangkan bentuk skala ini adalah tertutup karena individu yang dijadikan subyek penelitian diharuskan untuk memilih jawaban yang telah disediakan (Suryabrata, 1984, h.15).

Untuk mengatasi kelemahan angket penelitian maka dalam penyusunan angket perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana dan obyek sikap diabaikan pada hal-hal yang bersifat umum, sehingga subyek memahami hal-hal tersebut sebagai keadaan biasa.
b. Butir soal disusun dengan menggunakan prinsip penyebaran. Cara ini diharapkan untuk menghindari cara berpikir sistematis subyek dalam menjawab.
c. Angket bersifat anonim yaitu subyek tidak diwajibkan menulis namanya dan jawaban dijaga kerahasiaannya.
d. Jawaban terdiri dari beberapa pilihan jawaban dan subyek tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, sehingga subyek tidak perlu merumuskan jawabannya.

Selain alasan-alasan di atas, tujuan pokok pembuatan skala adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Nazir, 1995, h.79).

Adapun skala yang dipergunakan untuk mengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

1. Skala Kestabilan Emosi

Bertujuan untuk mengungkap tingkat kestabilan emosi pada narapidana. Skala kestabilan emosi ini terdiri dari ciri-ciri sebagai berikut : a. Bersifat realistik, mampu mengambil sikap dan keputusan akan suatu hal dengan tepat, b. Menerima diri sendiri dan orang lain seperti apa adanya, c. Mempunyai spontanitas, mampu bertingkah laku wajar dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan yang berlangsung, d. Mampu menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak tergantung dengan orang lain, e. Mampu untuk mengungkapkan penilainnya akan suatu situasi dengan objektif, f. Mampu berempati, memikirkan kesejahteraan orang banyak, mampu bergaul dengan orang lain dari kelas sosial yang lebih rendah, g. Dengan adanya perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan maka harus mampu untuk mementingkan nilai-nilai moral dan etika, h. Mempunyai rasa humor, tidak terlalu serius, mudah bercanda tetapi tetap menjaga nilai-nilai kesopanan, i. Mempunyai kreatifitas, mampu berinovasi (menciptakan hal baru) dan berimprovisasi (mengembang-kan sesuatu), j, Senang akan tantangan.

Skala kestabilan emosi ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item yang *favorable* yaitu item yang mempunyai nilai positif atau sesuai dengan pernyataan, sedangkan item yang negatif (*unfavorable*) yaitu item yang bertentangan dengan pernyataan yang sebenarnya.

Sistem penilaian skala kestabilan emosi bergerak dari 1 sampai 4. Pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif, subyek memperoleh nilai 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Perpustakaan Unika

Pernyataan yang tergolong *unfavorable* atau negatif, subyek akan memperolah nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun rancangan item-item skala kestabilan emosi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rancangan Skala Kestabilan Emosi

Aspek	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Bersifat realistik, mampu mengambil sikap dan keputusan	2	2	4
Menerima diri sendiri dan orang lain seperti adanya	2	2	4
Mempunyai spontanitas	2	2	4
Mampu menyelesaikan persoalan sendiri tidak tergantung orang lain	2	2	4
Mampu mengungkapkan penilaiannya akan suatu situasi dengan obyektif	2	2	4
Mampu berempati	2	2	4
Dengan adanya perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan maka harus mementingkan nilai-nilai moral dan etika	2	2	4
Mempunyai rasa humor	2	2	4
Mempunyai kreatifitas	2	2	4
Senang akan tantangan	2	2	4
Jumlah	20	20	40

2. Skala Konsep Diri

Skala ini bertujuan untuk mengungkap konsep diri pada narapidana yang disusun berdasarkan ciri–ciri yang terdapat dalam konsep diri, yaitu :

Perpustakaan Unika

a. Memiliki kepercayaan diri

b. Penyesuaian sosial

c. Dalam bertindak lebih berani dan spontan

d. Menerima pujian tanpa rasa malu

e. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah

f. Merasa setara dengan orang lain

Penyajian skala konsep diri diberikan dalam bentuk pilihan jawaban, dan didasarkan atas pertimbangan bahwa item yang berbentuk pilihan pada umumnya lebih menarik bagi subyek dibandingkan dengan skala bentuk lain (Hadi, 1986, h.158). Setiap aspek dalam skala konsep diri ini terdapat item-item yang berbentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Sistem penilaian skala konsep diri bergerak dari 1 sampai 4. Pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif, subyek memperoleh nilai 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavorable* atau negatif, subyek akan memperolah nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun rancangan item-item skala konsep diri dapat dilihat pada Tabel 2

Perpustakaan Unika

Tabel 2
Rancangan Skala Konsep Diri

Ciri–ciri Konsep Diri	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Memiliki kepercayaan diri	3	3	6
Penyesuaian sosial	3	3	6
Dalam bertindak lebih berani dan spontan	3	3	6
Menerima pujian tanpa rasa malu	3	3	6
Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah	3	3	6
Merasa setara dengan orang lain	3	3	6
Jumlah	18	18	36

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur (Suryabrata, 1984, h.56), sehingga untuk dikatakan valid maka alat ukur ini harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Menurut Ancok (1985, h.13) cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui suatu validitas alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya haruslah signifikan dan untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya tersebut dipergunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* (Ancok, 1985, h.16), yaitu sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\ \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\ \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total
N = jumlah subjek
ΣXY = jumlah perkalian item dengan total item
ΣX = jumlah skor tiap item
ΣY = jumlah skor total item

Dari teknik korelasi yang digunakan di atas akan diperoleh angka korelasi, namun angka korelasi yang diperoleh tersebut perlu dikoreksi karena angka korelasi yang diperoleh kelebihan bobot. Kelebihan bobot itu terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar (Ancok, 1985, h.17). Untuk mengoreksi angka korelasi yang kelebihan bobot tersebut digunakan teknik korelasi *Part Whole* dengan rumus :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{pq} = angka korelasi setelah dikoreksi
r_{xy} = angka korelasi sebelum dikoreksi
SD_y = standar deviasi skor total
SD_x = standar deviasi item

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Ancok (1985, h.9) menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil

Perpustakaan Unika

pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan gejala-gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Menurut Azwar (1992, h.2) reliabilitas adalah sejauhmana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Dalam penelitian ini, reliabilitas skala akan diuji dengan teknik yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan *Alpha-Cronbach*.

Rumus dari teknik *Alpha-Cronbach* adalah sebagai berikut (Ancok, 1985, h.19):

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s^2 x}{\sum s^2 tot}\right)$$

keterangan :
α = Koefisien reliabilitas alpha
k = Jumlah *item*
$\sum$ s2x = Jumlah varians item
$\sum s^2$tot = Jumlah varians total

Untuk dapat memudahkan perhitungan validitas dan reliabilitas ini penulis menggunakan alat bantu komputer dengan paket SPS (Seri Program Statistik), modul analisis butir, program analisis kesahihan dan keandalan butir (Hadi dan Pamardiningsih, 2000).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\ \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\ \{N\ \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara konsep diri dengan kestabilan emosi
ΣXY = jumlah perkalian skor konsep diri dengan kestabilan emosi
ΣX = jumlah skor skor konsep diri
ΣY = jumlah skor skor kestabilan emosi
N = jumlah subjek

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA